

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Masyarakat Desa Sukajaya Dalam Menyikapi Pandemic Dari Sudut Pandang (Perspektif Tasawuf)

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus, dengan suatu rasa identitas yang sama.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.¹

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan,² Mac Iver

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta, Rieneka Cipta, 2009) 115-118

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). 22

dan Page, memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat.³

2. Pengertian Covid-19

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu alphacoronavirus 229E, alphacoronavirus NL63, betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1, Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV), dan Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 yang kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan,

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. 24

Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman.

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan.⁴

Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru.² Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).⁵ Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya.⁵ Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik.⁶ Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia.⁵ Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian.⁶ COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.⁹ Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian.¹⁰ Tingkat

⁴ Adityo Susilo dkk, *Corona Virus Disase 19 Tinjauan Literatur Terkini*, journal penyakit Indonesia, Vol. 7, No. 1. 2020.

⁵ Adityo Susilo dkk, *Corona Virus Disase 19 Tinjauan Literatur Terkini*, journal penyakit Indonesia, Vol. 7, No. 1. 2020.

⁶ Adityo Susilo dkk, *Corona Virus Disase 19 Tinjauan Literatur Terkini*, journal penyakit Indonesia, Vol. 7, No. 1. 2020.

mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.⁷

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Sukajaya

Latar belakang sejarah singkat mulanya Desa Sukajaya, adalah sebuah kampung kecil yang bernama kampung Mandang, di sebut Mandang karena orang yang pertama datang yaitu orang Transmigrasi dan menetap. Di kampung tersebut bernama Mandang, yang berasal dari Transmigrasi. Di kampung ini mereka bercocok tanam dan berladang. Suatu ketika kampung tersebut terjangkit wabah penyakit MUNTABER sehingga menyebabkan banyak penduduk kampung yang meninggal, karena merasa takut maka penduduk kampung ada yang berpindah tempat daerah ke Hulu Sungai dengan mengganti nama kampungnya (SUKAUSANG) di tempat ini perkembangan penduduk semakin bertambah, dan Karena ada penyatuan kampung Mandang dengan kampung Sukausang untuk menjadi satu perkampungan makanya di sebut SUKAJAYA hingga sekarang di beri nama desa SUKAJAYA.

Secara Administratif pemerintahan desa, Desa Sukajaya berlokasi di Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam perkembangannya sebagai desa Devinitif, Desa Sukajaya telah melewati 8 Kepemimpinan dari mulai Singa Libas, Singa Tibung, Singanjung, Amrullah, Anderson, Haerang, Thomas Edison dan sekarang di pimpin oleh Toufik (Kepala Desa Sukajaya).

2. Letak Geografis Desa Sukajaya

Batas wilayah desa potensi umum batas desa dan kelurahan kecamatan sebelah utara desa Ayauan Seruyan Tengah, sebelah selatan desa Tangga Batu seruyan tengah, sebelah Timur desa kapuk Mentaya Hulu sebelah Barat Kab. Kota Waringin Barat, jarak tempuh Desa Sukajaya ke

⁷ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI 2020

Ibu kota kecamatan Seruyan Tengah adalah 30 KM, yang dapat di tempuh menggunakan transportasi jalur darat (mobil atau motor) maupun transportasi air (Klotok atau speboard). Dengan jarak tempuh kurang lebih 45 menit. Jarak tempuh menuju Ibu kota kabupaten Seruyan kurang lebih 356 KM yang dapat di tempuh menggunakan Transportasi jalur darat (mobil/motor). Dengan waktu tempuh kurang lebih 6 jam. Jarak tempuh menuju Ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah adalah 530 Km, yang dapat di tempuh dengan menggunakan Transportasi jalur darat (mobil/motor) dengan waktu tempuh kurang lebih 8 jam.

3. Kondisi Demografis Desa Sukajaya

Potensi Sumber daya alam tanah kering potensi Sumber daya alam desa Sukajaya pada umumnya berupa lahan tanah kering. Hal ini di sebabkan karena mata pencaharian penduduk setempat yakni petani berladang atau berkebun Luas lahan petani ladang atau berkebun adalah Lahan Luas (Ha) 1 ladang 429.50 2 pemukiman 116.41 2 Pekarangan-Jumlah Luas lahan 535,69 tanah perkebunan. Perkebunan swasta 12,76,563 perkebunan perorangan 1,303,16 jumlah luas tanah perkebunan 14,084,72 3 administrasi dan pemerintahan berdasarkan pada data desa Sukajaya tahun 2015 jumlah penduduk desa Sukajaya adalah terdiri dari: jumlah penduduk 1 laki-laki 1,753 2 perempuan 1,646 4 jumlah penduduk 3,4015 keluarga 957kk Usia jumlah penduduk berdasarkan usia laki-laki dan perempuan jumlah tahun di atas 75 tahun.

Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa dari jumlah usia yang ada maka usia produktif yang ada di desa Sukajaya berada pada usia 20-40 tahun. Hal ini sangat bagus untuk pengadaan tenaga yang produktif dan sumber daya manusia yang bagus. Pendidikan sangat berpengaruh bagi perkembangan suatu daerah. Sumber daya manusia yang menentukan maju dan tidaknya suatu daerah. Jika sumber daya manusia bagus maka daerah tersebut lebih cepat perkembangannya dan sebaliknya. Desa sukajaya memiliki 1 TK, 1 SD, 1 SMP.

4. **Kondisi Ekonomi Desa Sukajaya**

Kondisi ekonomi sosial berdasarkan hasil indeks membangun desa tahun 2015 Desa Sukajaya berstatus sebagai desa tertinggal. Mengalami kemajuan dari tahun 2014 yang berstatus sangat tertinggal. Letak Desa Sukajaya terletak di bantaran sungai seruyan dan merupakan salah satu Desa pintu masuk kecamatan Seruyan Tengah yakni perkembangan Ferry, menyebabkan Asimilasi masyarakat desa cukup tinggi dan juga semakin terbuka arus informasi karena masyarakat mulai menggunakan alat komunikasi. Hal ini terlihat dari tingkat pendapatan dan perputaran Ekonomi masyarakat serta sosial budaya yang beragam dan mengalami kemajuan. Secara umum mata pencaharian masyarakat desa Sukajaya yakni sebagai petani kebun, buruh pekebunan perusahaan Sawit.

Keberadaan tenaga perusahaan Sawit di desa mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi. Untuk bidang Keagamaan, kerukunan dan toleransi antar umat beragama di desa Sukajaya sangat baik. Masyarakat sangat berorganisasi dengan baik dan saling menghormati, dalam menjalankan keagamaan. Di desa Sukajaya banyak ragam keagamaan, ada agama Islam, Kristen, Khatolik, Hindu.

Adapun kondisi demografi masyarakat sukajaya adalah mayoritas beragama Islam 89% dan lainnya beragama Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dengan Busana Adat Kotawarigin Barat yang dipengaruhi Busana pengantin Banjar Baamar Galung Pancar Matahari. Dengan kondisi sosial masyarakat mayoritas berpenghasilan dari pertanian, perkebunan, dan peternakan.

5. **Kondisi Pendidikan Di Desa Sukajaya.**

Adapun geografis desa sukajaya yang termasuk dalam kategori desa yang jauh dari perkotaan, maka pendidikan yang ada disekitar desa sukajaya tidak terlalu banyak seperti yang ada di perkotaan, tercatat ada 2 lembaga pendidikan di desa sukajaya, adapun pendidikan formalnya yaitu sekolah dasar (SD), serta satu madrasah diniyyah sebagai lembaga non formalnya, akan tetapi selama pandemi, pelaksanaan pembelajaran daring hanya dilakukan di lembaga formalnya yaitu sekolah dasar, akan

tetapi pembelajaran di madrasah diniyyah tetap berjalan sebagaimana keadaan sebelum pandemi, dikarenakan pendidikan non formal terletak di tengah masyarakat dengan tenaga pendidik lokal desa sukajaya serta anak didik yang cukup sedikit jumlahnya dibandingkan pendidikan formalnya.⁸

C. Deskriptif Data

1. Kondisi Sosio Kultural Keagamaan Masyarakat Desa Sukajaya Kalimantan Tengah

Dinamika sosial keagamaan pada masyarakat desa Sukajaya memiliki keberagaman dalam kehidupannya. Kehidupan di desa Sukajaya tidak jauh beda dengan kehidupan masyarakat warga pada umumnya, jika terdapat perbedaan adalah terletak pada kultur masing-masing desa.

Perilaku keagamaan masyarakat Desa Sukajaya sebagaimana telah diungkapkan dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya sifat respon terhadap kegiatan yang sesuai dengan tuntunan agama yang mereka anut yaitu agama Islam, yang mana desa tersebut telah membentuk kegiatan keagamaan umat muslim. Seperti yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku keagamaan masyarakat Desa Sukajaya dan perilaku masyarakat desa Sukajaya dalam menyikapi dampak pandemic Covid-19.

Perilaku keagamaan, merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama, dan agama menyangkut persoalan batin seseorang, karena perilaku keagamaan pun tidak dapat dipisahkan dari seseorang. Perilaku keagamaan yang diperoleh oleh faktor bawaan berupa fitrah beragama dan faktor luar dari individu, berupa bimbingan dan pengembangan hidup beragama dari lingkungan.⁹

Fasilitas untuk melakukan kegiatan keagamaan di Desa Sukajaya tersebut memenuhi kebutuhan sesuai

⁸ Hasil wawancara dengan kepala desa sukajaya

⁹ Hasil Wawancara Kepala Desa Sukajaya

dengan anggota keagamaannya yang mana fasilitas untuk agama cukup, karena mayoritas masyarakat beragama Islam. Tempat ibadah merupakan sebuah sarana pusat kegiatan bagi masyarakat tersebut. berdasarkan hasil observasi dilapangan, bahwa masyarakat Desa Sukajaya bersifat aktif dalam pengamalan ajaran Islam, kegiatan seperti beribadah terutama sholat berjamaah di masjid dan mushola yang terdiri dari orang tua, remaja, dan anak-anak, yang selalu aktif dalam beribadah.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan masyarakat Desa Sukajaya yang bersifat sosial antara lain keikutsertaannya dalam kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan yang dilaksanakan dalam seminggu sekali. Sedangkan bentuk bentuk kegiatan lain yang sifatnya keagamaan diantaranya keikutsertaan dalam yasinan rutin ibu-ibu, yasinan rutin bapak-bapak, dan sholat berjamaah, yaitu sebagai berikut:

a. Pembacaan Surat Yasin Secara Rutin

Bentuk keagamaan pada masyarakat desa Sukajaya adalah melalui beberapa kegiatan. Dimana setiap kegiatan melibatkan banyak warga yang berpartisipasi di dalamnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari ketua Rt desa Sukajaya bahwa Yasinan rutin ibu-ibu dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada malam minggu yaitu dimulai pada pukul 19.00 sampai dengan pukul 21.00. yasinan ini dilakukan dengan cara bergilir dari rumah satu dengan yang lainnya. Adapun Yasinan di Desa Sukajaya bertujuan untuk mendo'akan anggota keluarga yang sudah meninggal serta mempererat silaturahmi. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Sukajaya merupakan bentuk dari sosial keagamaan yang sangat positif bagi kehidupan bermasyarakat.

b. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah dapat didefinisikan salah satu bentuk ibadah sholat secara bersama-sama antara dua orang atau lebih dan dapat memupuk ras solidaritas

beribadah masyarakat.¹⁰ Sejauh ini Warga desa sangat aktif dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid baik laki-laki maupun perempuan. Yang paling dikhususkan pada laki-laki yang harus sholat berjamaah di masjid, selain karena amal tujuannya untuk mendidik anak-anak yang ada di Desa Sukajaya terbiasa atau aktif dalam sholat berjamaah sejauh ini kegiatan keagamaan ini diikuti oleh anak-anak TPA di Desa Sukajaya.

c. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA)

Taman pendidikan Al-Qur'an secara umum adalah sebuah pendidikan nonformal islam khususnya dalam bidang keagamaan yang berada di masjid dan musholla yang berada di desa Sukajaya. Pemberian pembelajaran tentang agama kepada anak-anak yang berusia 4-12 tahun. Adapun pemberian pembelajaran terhadap anak-anak tersebut adalah: aqidah/keimanan ibadah dan ahlak, penanaman aqidah/keimanan dengan cara menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam rukun iman dan rukun islam, pemberian pembelajaran tersebut bertujuan agar anak-anak dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Sikap gotong royong ini harus dimiliki oleh semua elemen atau lapisan masyarakat. Kegiatan gotong royong ini dilaksanakan seminggu sekali. Gotong royong di Desa Sukajaya yaitu bervariasi. Contohnya membersihkan jalan, membantu membangun rumah warga dan tempat ibadah, membersihkan irigasi, dan lain sebagainya. Kegiatan gotong royong dimulai pada pukul 6.30 sampai dengan selesai.

Oleh karenanya dapat peneliti kemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam gotong royong yang ada di Desa Sukajaya sangat aktif, hal ini dapat

¹⁰ Hasil Wawancara kepala Desa Sukajaya

menunjukkan bahwa semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan bergotong royong baik kebersihan lingkungan, maupun gotong royong dalam pembangunan, seperti tempat ibadah dan sarana umum.

e. Peringatan Hari Besar.

Adapun peringatan hari besar yang dimaksud adalah ketika ada momen-momen bersejarah seperti nuzulul qur'an, isra' mi'raj dan Maulid Nabi, serta hari-hari besar lainnya. Masyarakat desa Sukajaya selalu menyempatkan waktu dan tenaganya untuk mengadakan kegiatan seputar hari besar, hal ini bertujuan agar mendidik generasi muda untuk bergerak dalam kegiatan-kegiatan yang positif, serta dapat memicu anak-anak untuk mengetahui dan mencintai tentang hari-hari sakral yang harus diketahui.

2. Perilaku Masyarakat Desa Sukajaya Dalam Menghadapi Pandemic Covid 19

Di tahun ini PKPM berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena sejak Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan virus Corona atau Covid-19 sebagai pandemi. Menurut WHO, pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Berdasarkan ini, WHO memberi alarm pada semua negara dunia untuk meningkatkan kesiapan dan kesiagaan untuk mencegah maupun menangani wabah Covid-19 ini. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan penyebaran yang terjadi untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang dialami saat ini menuntut masyarakat harus melaksanakan protokol kesehatan seperti beraktivitas di rumah, memakai masker, menjaga jarak dengan orang atau *physical* dan *social distancing*, menghindari kerumunan serta mencuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer*. Semua aktivitas dan komunikasi dilakukan secara *daring/online*.

Namun sebelum istilah PPKM ini diberlakukan oleh pemerintah, ada istilah yaitu PSBB, PSBB merupakan singkatan dari pembatasan sosial bersekala

besar. Dimana pada bulan April 2020 hingga sampai saat ini berubah status menjadi PPKM yaitu pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Pemberlakuan PSBB tersebut diterapkan diberbagai kota dan daerah negara Indonesia termasuk di desa Sukajaya Kalimantan Tengah maka pemerintah desa sukajaya menghimbau kepada seluruh masyarakatnya untuk tetap mematuhi protocol Kesehatan agar terhindar dari Covid-19.¹¹

Penerapan PSBB ini merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakat Indonesia. Namun, hak tersebut juga menjadikan kendala bagi masyarakat yang berada dikalangan bawah. Dimana, peraturan PSBB ini merupakan pembatasan berkerumunya masyarakat bersekala besar. Meskipun penerapan PSBB ini dianggap merugikan masyarakat kecil tetapi sebagai wujud dari mencegah penularan warga masyarakat dihibau untuk selalu memakai masker, sesuai yang telah disampaikan oleh kepala desa Sukajaya bahwa penanganan dan keputusan Rantai penularan Covid dilakukan dengan cara tidak berkerumun, bermasker, dan memakai *hand sanitizer*. Selain itu ada beberapa upaya dari pemerintah desa untuk menghimbau masyarakat desa Sukajaya agar terhindar dari penyebaran Covid 19.¹²

Adapun upaya-upaya dari Masyarakat desa Sukajaya dalam menangani penyebaran Covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Mengubah Sikap, Sifat dan Pendapat Masyarakat Tentang tanggungjawab masyarakat desa dalam menjaga kebersihan. Yang dimaksud mengubah sikap, sifat, dan pendapat masyarakat adalah sebagian kecil masyarakat yang berpendapat bahwa dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah tugas pihak kebersihan dan masyarakat tidak perlu terlalu ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kepala Desa Sukajaya tentang pengertian kepada masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitar dan kegiatan tersebut kami himbau kepada

¹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Sukajaya.

¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Sukajaya.

masyarakat untuk dilakukan sendiri, agar keluarga tetap terlindungi dari penyakit dan virus.¹³

Mengubah perilaku yang di maksud adalah bahwa sebagian kecil masyarakat masih sering membuang sampah sembarangan, peran seorang ketua Rt dan Rw di sini sangat di perlukan untuk memberitahu dan mengubah perilaku masyarakat agar tidak lagi membuang sampah sembarangan karena dalam menjaga kebersihan tugas semua orang atau masyarakat. Dalam upaya membersihkan lingkungan sekitar dan tidak membuang sampah sembarang sudah sepenuhnya saya sampaikan kepada warga sekitar, dimana hal tersebut selain menyebabkan bencana alam juga bisa menyebabkan tempat sembunyinya penyakit dan virus yang menular.¹⁴ Maka dari itu, kesadaran terhadap lingkungan sekitar memang didahulukan untuk kepentingan Bersama. Selain dapat menjaga diri kita sendiri tentunya juga bisa menjaga lingkungan keluarga dan warga masyarakat sekitar.

b. Memakai Masker

Masker merupakan pelindung diri dari penyakit yang menular. Salah satu pencegahan dan penularan pada virus Covid ini adalah memakai masker. Belakangan ini masker memang mempunyai peran penting bagi semua kalangan penjurur dunia, mengingat Covid-19 menyebar semua negara-negara besar. Begitu juga upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat Sukajaya Kalimantan Tengah. Himbauan yang paling utama untuk menghindari dan memutus rantai penularan virus Covid-19 ini adalah memakai masker.

Memakai masker pada saat beraktivitas dengan orang sekitar terutama lagi sedang berada di luar rumah adalah bukan sekedar cara mencegah penularan virus Covid-19, tetapi hal tersebut juga merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama dan orang sekitar. Sebab itulah menjaga jarak fisik sangat

¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Sukajaya.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua Rt: 03 Desa Sukajaya.

penting, terutama di tempat-tempat dengan angka penularan yang tinggi. Akan tetapi, jarak aman tidak selalu dapat dipertahankan saat berada di tempat umum yang ramai. Di tempat seperti ini, penggunaan masker kain sangat dianjurkan agar kita bisa saling melindungi.

c. Menjaga Jarak

Himbauan menjaga jarak dengan sesama merupakan bentuk dan upaya pemerintah desa agar terhindar dari penularan Covid-19. Dalam melakukan kegiatan bersamaan dengan orang lain pada waktu pandemi memang tidak di perbolehkan, karena penyebaran virus Covid bisa disebabkan terlalu berdekatan dan berkerumun. Aktivitas masyarakat desa Sukajaya memang masih dikatakan seperti biasa yaitu bekerja dan lainnya, namun pemerintah desa sukajaya selalu melakukan sosialisasi kepada warga agar terus menjaga diri dan orang sekitar dari penularan Covid-19.¹⁵

d. Tidak Berkerumun

Seringkali masyarakat melupakan protokol Kesehatan yang telah diterapkan oleh SATGAS untuk menghindari penyebaran Covid-19. Akibatnya dalam berkerumun memang sering melupakan protokol Kesehatan, dimana masyarakat banyak yang tidak memakai masker dan mencuci tangan. Selama kurang lebih 2 tahun ini kegiatan-kegiatan yang menyebabkan berkerumunya warga telah dilarang oleh pemerintah, guna untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala desa Sukajaya bahwa selama pandemic ini upaya dari pemerintah desa untuk membatasi dan melarang kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga untuk berkerumun, upaya yang diterapkan untuk berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Selain itu, kegiatan-kegiatan warga yang berkaitan dengan acara besar masing-masing warga

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua Rt: 03 Desa Sukajaya.

untuk menundanya terlebih dahulu selama kasus penyebaran Covid ini berakhir.¹⁶

Upaya-upaya yang telah diterapkan oleh pemerintah desa Sukajaya ini memang sesuai dengan yang ditentukan oleh pemerintah Indonesia. Namun, dalam keadaan dan kondisi seperti ini kita juga diharuskan untuk saling memahami dan mengerti satu sama lain, antara pemerintah dan masyarakat maupun sebaliknya. Upaya tersebut dibuat memang untuk kepentingan Bersama, dimana tujuan adanya aturan tersebut memang agar masyarakat Indonesia tanpa terkecuali terhindar dari Virus Covid-19.

Sufistik identic dengan religuitas keagamaan yang ada dalam diri seseorang. Lebih rincinya adalah pengenalan seorang hamba terhadap Tuhannya secara mendalam. Sufi merupakan level tertinggi seseorang dalam keyakinan beragama, dan meninggalkan kehidupan yang sifatnya hanya sementara. Untuk mencapai tauhid level tertinggi ini diperlukan fana, yaitu kondisi merasa terpesona pada Allah hingga mampu mencegah hal yang tidak diinginkan Allah. Terdapat tiga tingkatan fana menurut Imam Junaid. Pertama, berusaha mengekang sesuatu yang diinginkan karena Allah. Kedua, sirnanya hasrat untuk mengejar kenikmatan duniawi. Adapun perilaku sufistik masyarakat desa Sukajaya dalam menghadapi pandemic virus Covid-19 menurut penelitian ini adalah sebagai berikut:

e. Murah Hati Terhadap Sesama

Murah hati terhadap sesama ini diartikan sebagai bentuk kepedulian antar sesama agar selalu mengingatkan dalam hal kebaikan, terlebih saat ini sedang mengalami pandemic Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan tokoh agam desa Sukajaya bahwa bentuk sufistik dari beberapa warga desa Sukajaya cukup baik untuk ditiru, karena selain menjaga diri sendiri, mereka juga menjaga warga sesama dengan mematuhi protocol Kesehatan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Sukajaya.

yang ada.¹⁷ Bentuk kepedulian antar sesama ini sangat dibutuhkan untuk menghadapi kondisi dan situasi pandemic Covid-19, dimana selain peduli kita juga menjaga dan merawat diri kita dari hal-hal yang dapat membahayakan Kesehatan kita.

f. Ridha dan Ikhlas

Ridha dan ikhlas yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah rela dan ikhlas atas takdir yang diberikan oleh Allah SWT. Namun, kita sebagai manusia juga mempunyai kewajiban untuk terus berusaha dan berdo'a dalam segala situasi dan kondisi. Gambaran sikap ridha dan ikhlas dalam kondisi pandemic ini adalah menjaga diri sendiri kontak langsung dengan orang lain pada saat sedang terjadi pembatasan skala besar yang dianjurkan oleh pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan tokoh agama di desa Sukajaya bahwa dalam situasi pandemic warga masyarakat desa Sukajaya dihimbau agar tetap tenang dan ikhlas atas musibah yang terjadi pada umat manusia serta selalu mendekatkan diri kepada Allah dan minta pertolongan pada-Nya agar diberi jalan keluar yang terbaik.¹⁸

g. Sabar atas sesuatu yang terjadi

Sabar atas ketentuan Allah tersebut dan dampak yang ditimbulkannya. Terpaksa bekerja dari rumah (*work from home*/WFH), banyak pekerjaan yang mungkin tertunda, proyek yang harus dijadwalkan ulang atau bahkan batal, pendapatan yang berkurang, dan lain-lain. Mahasiswa ada yang tertunda ujian kelulusannya dan wisudanya ditangguhkan.

Dalam kondisi yang telah dijelaskan diatas, tentunya yang harus kita lakukan dalam menghadapi pandemic ini adalah sabar dengan kondisi yang ada, dimana semua kegiatan masyarakat tentunya akan terganggu. Namun, yang harus kita lakukan adalah terus berusaha dan mengambil hikmah yang ada. Pesan kepala desa bahwa dalam kondisi saat ini hendaknya

¹⁷ Hasil wawancara dengan tokoh agama desa Sukajaya.

¹⁸ Hasil wawancara dengan tokoh agama desa Sukajaya.

untuk mengambil hikmah apa yang telah terjadi. Dan harus selalu berfikir optimis bahwa wabah dan virus ini tidak akan berdampak selamanya, namun semua pasti akan berakhir.¹⁹

Dari himbauan-hibauan diatas adapun hambatan-hambatan yang telah terjadi ditengah-tengah masyarakat desa Sukajaya dalam menhadapi pandemic Covid-19 ini adalah sebagai berikut:

a. Mengabaikan Protokol Kesehatan

Meskipun dari hasil pernyataan memang sudah ditetapkan oleh pemerintah, ada juga beberapa warga yang tidak percaya tentang adanya virus Covid-19 ini. Dikarenakan masyarakat belum terbiasa dengan pola hidup baru yang dianggap terlalu menekan ruang gerak mereka untuk braktifitas.

b. Tidak Menjaga Jarak

Kesadaran menjaga jarak antar fisik dengan sesama manusia pada masa pandemic sangatlah penting. Dalam mencegah penularan virus Corona atau Covid-19. Pemerintah telah menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga jarak, akan tetapi dikarenakan tempat tinggal yang padat serta kehidupan sosial yang kental, menjadikan masyarakat mengabaikan tentang perintah untuk menjaga jarak.

D. Analisis Data Penelitian

1. Kondisi Sosio Kultural Keagamaan Masyarakat Desa Sukajaya Kalimantan Tengah

Tingkat keagamaan masyarakat Desa Sukajaya cukup tinggi serta adanya pengaruh agama yang signifikan terhadap perilaku sehari-hari mereka. Hal ini membuktikan bahwa masih ada orang yang peduli terhadap keagamaan di tengah-tengah zaman modern. Seiring dengan era globalisasi ternyata agama masih mendapat tempat sebagai hal yang sakral dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan duniawi.

Di era dimana orang terlalu mementingkan kehidupan duniawi hal ini tidak serta merta pada

¹⁹ Hasil wawancara dengan tokoh agama desa Sukajaya.

masyarakat di Desa Sukajaya. Dengan menggunakan metode kualitatif dalam skripsi ini peneliti mencoba menelusuri tingkat keagamaan masyarakat Desa Sukajaya dan kaitannya dengan perilaku sehari-hari mereka dan diklasifikasikan berdasarkan lima dimensi keagamaan yang menggunakan teori R. Stark dan C.Y. Glock.

a. Dimensi Keyakinan Agama

Dimensi ini dari keagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus di percayai menjadi di yakini. Dari hasil wawancara terhadap masyarakat setempat, bahwasannya agama itu harus diyakini, agar agama menjadi pedoman hidup serta untuk membedakan agama satu dengan agama lainnya. Dalam Islam keyakinan ini tertuang dalam akidah. Akidah Islam dalam istilah al-Qur'an adalah iman. Iman tidak hanya percaya, melainkan harus meyakini serta mengimplementasikan terhadap perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan yang diajarkan oleh agama. Iman dalam Islam terdapat pada rukun iman yang berjumlah enam.

Masyarakat Desa Sukajaya sangat memegang teguh akidah mereka. Mereka percaya dengan adanya Tuhan, keyakinan mereka sangatlah kental terhadap ajaran Islam yaitu dengan berpegang pada al-Qur'an dan as-Sunnah seperti yang di contohkan Rasul umatnya bahwa harus memiliki keyakinan agama dalam hati mengenai ajaran agama yang mereka percayai, dengan memiliki keyakinan maka tidaklah merubah keyakinan yang ada di dalam hati.

Begitupun dengan masyarakat Desa Sukajaya mereka yakin bahwa agama yang mereka anut dan diyakini adalah satu-satunya yang benar yaitu dengan Tuhan mereka Allah SWT, Rasul mereka Nabi Muhammad SAW, dan kitab mereka adalah Al-Qur'an. Dengan demikian adanya keagamaan dalam Desa Sukajaya adalah suatu ajaran yang harus diyakini dan dipathikan oleh masyarakat desa dengan kesadaran yang timbul dari dirinya sendiri atas dasar iman kepada Allah.

b. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini merupakan bagian dari keagamaan yang berkaitan dengan perilaku yang disebut ritual keagamaan seperti pemujaan, ketaatan dan hal-hal lain yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Perilaku disini bukan perilaku dalam bentuk umum, melainkan perilaku yang berbentuk khusus yang ditetapkan oleh agama seperti tata cara beribadah dan ritus-ritus khusus pada hari-hari suci atau hari-hari besar agama. Dimensi praktik agama ini sejajar dengan beribadah. ibadah merupakan penghambaan manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk Allah. Ibadah yang berkaitan dengan ritual adalah ibadah mahdhah yaitu ibadah yang berkaitan langsung dengan Allah yang tata caranya serta syaratnya sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an serta penjelasannya dalam hadits Nabi.²⁰

Selain itu, bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan diantaranya yaitu aktif dalam organisasi keagamaan, dimana pada pembahasan dalam penelitian ini bukan hanya mengenai masyarakat akan tetapi juga membahas tentang remaja. Remaja yang memiliki perilaku sosial yang baik diantaranya ditandai dengan seorang tersebut aktif dalam organisasi keagamaan dimana ia tinggal, karena suatu organisasi itu sangat penting bagi pembentukan sosial seseorang, dengan berorganisasi seseorang dapat berlatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik, bersosial, dan berlatih untuk dapat menghargai sesama.

Bentuk perilaku sosial keagamaan yang lain yaitu berakhlak mulia. Seorang yang berakhlak baik, suka member, menolong, mudah memaafkan kesalahan orang lain, bisa menghargai sesama, menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki rasa sosial keagamaan yang tinggi.

Manusia hidup di muka bumi ini tidaklah hidup sendiri, melainkan selalu membutuhkan orang lain, maka dari itu dalam berinteraksi sosial kita harus saling menghargai terhadap sesama, tidak mudah menyakiti orang

²⁰ Fuad. Al-afkar, vol.8 no.1

lain. Kita diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang bermacam-macam, berbeda antara satu dengan yang lain, karena dengan perbedaan itulah manusia bisa saling melengkapi, maka dari itu harus bisa saling menghargai terhadap orang lain yang mungkin kadang tidak sama dengan kita.²¹

2. Perilaku Sufistik Masyarakat Desa Sukajaya Dalam Menghadapi Pandemic Covid 19

Desa Sukajaya merupakan bagian dari Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah Indonesia, dimana daerah tersebut juga mengalami penyebaran Covid-19. Dapat kita ketahui bahwasanya Penyakit covid-19 dapat menginfeksi tanpa memberikan gejala klinis, sehingga penderita tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Beberapa gejala klinis yang dirasakan mulai dari flu biasa, batuk dan pilek. Gejala klinis yang lebih berat seperti demam tinggi, nyeri tenggorokan, nyeri otot, kehilangan indra pembau dan perasa, sesak nafas hingga menyebabkan kematian.²²

Dampak pandemic Covid-19 ini tidak hanya berskala nasional saja, melainkan virus yang berskala internasional. Selain itu, masyarakat Indonesia khususnya pada warga desa Sukajaya juga mengalami dampak penyebaran virus tersebut. Banyak hal upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga diri sendiri dan keluarga agar terhindar dari wabah tersebut.

Pandemi mengharuskan pentingnya memutus rantai transmisi dan melindungi populasi dari risiko (Zhang, Zhao, & Hu, 2020). Pemutusan rantai penularan virus bisa dilakukan secara individu dengan melakukan kebersihan diri terutama cuci tangan dan secara kelompok dengan cara social distancing. Social distancing adalah praktik dengan

²¹ Sugiyanti. "Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja," (online), tersedia di: (<http://eprints.perpus.iain Salatiga.ac.id/410/1/pdf>), Diakses 25 September, 2019. 11

²² Huang et al, *Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, (China, 2020)*. 497

cara memperlebar jarak antar orang sebagai upaya menurunkan peluang penularan penyakit.²³

Upaya pemerintah dalam menekan penyebaran virus corona terus dilakukan secara masif hampir disemua aspek kehidupan. Dibiidang pendidikan pemerintah menerapkan program belajar di rumah.. Dibiidang sosial masyarakat, pemerintah telah menjalankan program sosial distancing yang merupakan pembatasan sosial, physical distancing yaitu menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. Dibiidang kesehatan, pemerintah telah gencarnya menyerukan kepada masyarakat agar menerapkan pola hidup sehat dan hidup bersih dari berbagai media seperti perlunya menggunakan masker saat diluar ruangan, karantina mandiri bagi orang-orang yang memiliki resiko tinggi terinfeksi serta berbagai pedoman yang bertujuan untuk mencegah penularan Covid-19. Pemerintah kabupaten Lombok timur tidak luput dari upaya penyebaran Covid-19, Pemkab Lotim menyiapkan rumah sakit rujukan bagi pasien terinfeksi Covid-19 untuk mempercepat penanganan covid-19, rumah sakit tersebut juga dijadikan sebagai tempat karantina bagi Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP). Selain itu, pemerintah desa juga menyiapkan rumah isolasi disetiap dusun untuk mengisolasi warga yang memiliki resiko tinggi terinfeksi virus corona seperti masyarakat yang baru pulang merantau.

Pada tahun ini, Angka kematian akibat Covid-19 di Indonesia jumlahnya terus bertambah. Data yang disajikan oleh Satgas Penanganan Covid-19 menunjukkan: pada Maret 2020 sebesar 4,89 persen. Kemudian, pada April 2020, angka kematian sebesar 8,64 persen. Pada Mei 2020, angka kematian tercatat sebesar 6,68 persen. Selanjutnya, pada Juni 2020, angka kematian akibat Covid-19 tercatat sebesar 5,56 persen. dan Juli 2020, angka kematian akibat Covid19 tercatat sebesar 4,81 persen.

²³ Farhana Muhammad dkk, *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Desa Kubur Telu*, Vol. 4 No. 1. 2020. 659

Hal tersebut memang menjadi momok bagi setiap orang yang daerahnya menjadi penyebaran covid-19 terbesar. Dampak dari wabah tersebut mengakibatkan banyak yang merasa stress akibat peraturan-peraturan yang di tetapkan oleh pemerintah.

Di masa pandemi Covid-19 diterapkan social distancing dan pekerja beraktivitas dari rumah (WFH). Semua kantor dan tempat usaha tutup. Pabrik-pabrik juga ikut tutup. Bagi pekerja yang dapat beraktivitas di rumah tidak menjadi masalah yang berarti. Akan tetapi bagi pekerja di bidang jasa dan produksi yang mengharuskan di lokasi tempat kerja akan menimbulkan masalah. Tidak adanya kepastian kapan masa pandemi covid ini berakhir menimbulkan ketidakpastian bagi para pengusaha dan para pekerja. Tidak sedikit perusahaan yang melakukan PHK, karena mandeknya kegiatan. Sementara yang terus melakukan usaha mengalami penurunan produktivitas. Inilah antara lain yang menimbulkan stress kerja di masa pandemi Covid-19.²⁴

Pandemi covid-19 ini mengharuskan kita untuk memiliki kebiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang karena manfaat yang didapat sangat banyak, mulai dari kesehatan jiwa dan raga hingga kefokuskan dalam mengerjakan sesuatu, serta pada kesejahteraan hidup anggota keluarga serta terciptanya suasana yang indah, asri serta damai sehingga membuat lingkungan hidup terasa nyaman. Kegiatan ini sebagai salah satu bentuk upaya kita dalam menjaga kesehatan agar terhindar dari virus Covid-19.

Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar merupakan keharusan dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan 9 PHBS seperti diatas. Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk

²⁴ Moh. Muslim, *Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Penelitian institute bisnis nusantara, Vol. 3 No. 32, 2020. 194

pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal.

Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan. PHBS ini nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan baik kita kedepannya, hal ini juga dapat kita tularkan kepada kerabat ataupun orang-orang disekitar kita agar peduli dengan pola hidup sehat. Sembilan pola hidup bersih dan sehat yang PSLH anjurkan ini dapat menjadi bahan edukasi bagi masyarakat sebagai salah satu cara pencegahan penularan virus Covid-19.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan oleh masyarakat Sukajaya adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS itu jumlahnya banyak sekali, bisa ratusan. Misalnya tentang gizi: makan beraneka ragam makanan, minum tablet tambah darah, mengkonsumsi garam beryodium, memberi bayi dan balita kapsul vitamin A. Tentang kesehatan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan. Setiap rumah tangga dianjurkan untuk melaksanakan semua perilaku kesehatan.

Bagaimana seorang Muslim menyikapi wabah Covid-19? Ada tiga hal yang perlu dilakukan oleh seorang Muslim dalam menghadapi ujian seperti ini, yakni ikhlas, sabar, dan syukur. Ikhlas, bahwa apa pun yang terjadi tak lepas dari kehendak Allah. Itu hal pertama yang harus kita yakini. "dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)." (QS al-An'am: 59).

Ketiga, syukur. Bersyukur masih diberi nikmat sehat, masih dapat gaji meski kerja di rumah, masih dapat rezeki dari berbagai jalan yang Allah siapkan. Sementara, sebagian saudara kita, khususnya kalangan menengah bawah, mungkin banyak yang menghadapi kesulitan

keuangan akibat adanya wabah Covid-19. Misalnya, para pengemudi ojek, pedagang di kantin sekolah, pedagang keliling, dan lain-lain.

Syukur tersebut tidak hanya dalam bentuk zikir lisan, tapi juga perbuatan atau aksi nyata. Perbesar jiwa sosial kita. Bantulah saudara-saudara kita yang terdampak kebijakan WFH dan jarak sosial akibat wabah Covid-19. Bantulah mereka, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan komunitas warga, kantor, teman dan lain-lain. Salah satu cara Warga desa Sukajaya dalam menekan jumlah kasus Covid-19 adalah karena masyarakat Warga desa Sukajaya lebih tenang dan masyarakat lebih menggantungkan diri kepada Allah. Warga desa Sukajaya merupakan Provinsi yang dikenal dengan kekentalan agama yang dimilikinya selalu menerapkan nilai-nilai keagamaan di dalam kehi dupan. Bahkannilai- nilai agama ini juga diterapkan dalam Pemerintahan. Hal ini tercantum dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2006 mengenai keleluasan Warga desa Sukajaya untuk membuat Qanun yang mengatur pelaksanaan syariat islam. Kepatuhan masyarakat Warga desa Sukajaya dalam menjalankan syariat islam memberikan gambaran bahwa Warga desa Sukajaya memiliki religiusitas yang tinggi.

Orang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi dapat lebih tangguh ketika merasa tertekan pada kejadian yang tidak dapat dikendalikannya. Yudra, Fikri, dan Hidayat menyatakan bahwa orang dengan religiusitas yang tinggi dapat mengelola stres. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian Maisaroh dan Falah (2011) yang mengatakan bahwa orang-orang dengan religiusitas yang tinggi juga dapat menurunkan kecemasan dengan baik.²⁵

Pandemi Covid-19 juga mem berikan banyak dampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Keadaan ini merupakan beban tersendiri bagi individu. Informanpercaya bahwa segala sesuatu yang

²⁵ Ika Amalia dkk, *Peran Religiusitas Bagi Masyarakat Aceh dalam Menghadapi Pandemi Covid- 19*, Jurnal Penelitian Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh. 2021. 80

terjadi di dunia ini merupakan kuasa dan ketentuan Allah sebagai pencipta alam semesta ini. Ketetapan Allah terhadap semua makhluk yang akan terjadi, sedang terjadi dan yang telah terjadi dalam ukuran dan bentuk tertentu sesuai dengan kehendak Allah. Tugas manusia adalah berdoa dan berikhtiar. Informan meyakini bahwa segala sesuatu ketetapan dari Allah merupakan jalan terbaik, Allah mengetahui baik dan buruknya semua kejadian yang berlaku. Sama halnya dengan pandemi Covid-19, seluruh informan percaya bahwa Covid-19 itu merupakan ketetapan dari Allah, ketetapan yang dapat didefinisikan sebagai bentuk musibah ataupun teguran agar manusia kembali kepada ajaran-Nya.

Penanggulangan dan pencegahan penyebaran Covid-19 juga merupakan upaya penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan (selanjutnya disingkat UUKK). Penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan ini sendiri merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dengan Pemerintah Daerah sebagai bentuk perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dari penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat sehingga wabah dan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19 dapat segera diatasi.

Adapun hambatan-hambatan yang telah terjadi ditengah-tengah masyarakat desa Sukajaya dalam menghadapi pandemic Covid-19 ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengabaikan Protokol Kesehatan
- b. Tidak Menjaga Jarak

Kemudian ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap spiritual menurut Ah Yusuf, dkk di dalam bukunya *Kebutuhan Spiritual (Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan)*, dapat dilihat dari indikator di bawah ini:

- a. Merumuskan arti personal yang positif tentang tujuan keberadaan kehidupan di dunia.
- b. Mengembangkan arti penderitaan dan meyakini hikmah dari suatu kejadian atau penderitaan.

- c. Menjalin hubungan positif dan dinamis melalui keyakinan, rasa percaya dan cinta kasih yang tinggi.
- d. Membina integritas personal dan merasa diri berharga.
- e. Merasakan kehidupan yang terarah terlihat melalui harapan.
- f. Mengembangkan hubungan antar manusia dengan positif.²⁶

3. Klasifikasi masyarakat desa sukajaya dengan maqomat-maqomat Tasawuf.

Diantara tujuh maqomat tasawuf yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa sukajaya memasuki dua maqomat tasawuf, dalam menghadapi pandemi. Dari data yang telah diperoleh bahwa masyarakat desa sukajaya menghadapi pandemi ini dengan sabar dan menunggu kembali normalnya kehidupan bermasyarakat, disini dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat desa sukajaya memasuki taraf sabar dalam tasawuf

Kemudian berdasarkan analisis data pada sub bab sebelumnya, tawakal yang artinya berserah diri kepada Allah, maka dari hasil data yang telah diperoleh, masyarakat desa sukajaya sebagian memasuki taraf tawakal dalam tasawuf terbukti dengan adanya masyarakat yang selalu memakai protokol kesehatan seperti masker, hand sainitizer dll, akan tetapi tetap berkehidupan seperti semula untuk menunjang berkembangnya ekonomi.

²⁶ Ah Yusuf, dkk, *Kebutuhan Spiritual, (Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016). 2-3.